

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN (PPKn) KELAS INKLUSI
DI SMKN 5 MATARAM**

***LEARNING PANCASILA AND CITIZENSHIP
EDUCATION (PPKn) INCLUSION CLASS
AT SMKN 5 MATARAM***

Oleh:

**Bagdawansyah Alqadri¹, Hariyanto²,
I Nengah Agus Tripayana³, Mursini Jahiban⁴**

^{1, 2, 3, 4}Universitas Mataram

¹bagda_alqadri@unram.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PPKn, (2) Pelaksanaan Pembelajaran PPKn, (3) evaluasi Pembelajaran PPKn, dan (4) kesulitan yang dihadapi guru PPKn Kelas Inklusi dan solusinya di SMKN 5 Mataram. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek penelitian Guru PPKn kelas X dan XI. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan perwakilan siswa kelas X, XI. Teknik pengumpulan data adalah observasi, interview, dokumen, dan *focus group discussion*. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, kesimpulan setelah data divalidasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran PPKn kelas inklusi di SMKN 5 Mataram: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*, model pembelajaran kooperatif, *problem based learning*, (2) Pelaksanaan pembelajaran pada Kelas X dilaksanakan dengan tahap diawali pertanyaan pemantik, penjelasan guru, diskusi kelompok, *browsing* literasi, identifikasi masalah, analisis masalah, pengumpulan data, analisis data, kesimpulan yang hasilnya dipresentasikan dalam kelas. Sedangkan guru kelas XI melaksanakannya diawali dengan literasi mengamati video, diskusi kelompok, analisis masalah, pengumpulan data, menalar, kesimpulan, dan presentasi kelas, (3) Evaluasi pembelajaran menggunakan test tulis atau lisan 50%, observasi skala sikap 30%, dan keterampilan produk 20%. (4) Kesulitan dan solusinya adalah beberapa siswa malas solusinya himbauan persuasif untuk mengelola waktu, kesiapan belajar siswa rendah solusinya diberikan motivasi, monopoli pembicaraan oleh siswa pandai solusinya memberi kesempatan siswa lainnya, kesulitan menjawab pertanyaan HOTS solusinya dengan memberi arahan kata kunci, siswa berkebutuhan khusus minder dan mengganggu temannya solusinya mengingatkan agar saling menghargai dan melindungi dan meningkatkan rasa percaya diri, siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan penjelasan lisan guru solusinya “*speech to text*”, budaya membaca rendah solusinya meningkatkan minat baca. Rencana pelaksanaan pembelajaran PPKn kelas inklusi menerapkan pembelajaran inovatif melalui pendekatan *scientific*, model pembelajaran kooperatif, dan *problem based learning*. Pelaksanaan pembelajaran menerapkan 5M (Mengkaji masalah, Mengumpulkan data, Menalar melalui pembuktian, Menarik kesimpulan, dan Menyajikan hasil diskusi di depan kelas) dan menerapkan L4C dan pertanyaan HOTS sesuai tuntutan revolusi industri 4.0 dan abad 21.

KATA KUNCI: *Pembelajaran, PPKn, Kelas Inklusi*

ABSTRACT: This study aims to determine: (1) PPKn Learning Implementation Plan, (2) PPKn Learning Implementation, (3) PPKn Learning evaluation, and (4) difficulties faced by PPKn Inclusion Class teachers and their solutions at SMKN 5 Mataram. The research method uses a qualitative approach with the research subjects of PPKn teachers class X and XI. The research informants consisted of the principal, the vice principal for curriculum, and representatives of students of classes X, XI. Data collection techniques are observation, interviews, documents, and focus group discussions. The data is analyzed through data reduction, data presentation, conclusions after the data is validated. The results showed that in ppkn learning inclusion classes at SMKN 5 Mataram: (1) Learning Implementation Plan using a scientific approach, cooperative learning model, problem based learning, (2) The implementation of learning in Class X is carried out with stages starting with lighter questions, teacher explanations, group discussions, literacy browsing, problem identification, problem analysis, data collection, data analysis, conclusions whose results are presented in class. Meanwhile, class XI teachers carry it out starting with literacy observing videos, group discussions, problem analysis, data collection, reasoning, conclusions, and class presentations, (3) Evaluation of learning using 50% written or oral tests, 30% attitude scale observation, and 20% product skills. (4) The difficulties and solutions are that some students are lazy the solution is persuasive advice to manage time, low student learning readiness the solution is given motivation, monopoly of conversation by students is good at the solution gives other students a chance, difficulty answering HOTS questions the solution is by giving keywords, students with special needs minder and disturbing their friends the solution reminds to respect each other and protect and increase self-confidence, students with special needs have difficulty explaining the teacher's oral solution is "speech to text", the low reading culture of the solution increases the interest in reading. The plan for implementing ppkn learning in the inclusion class applies innovative learning through a scientific approach, cooperative learning models, and problem-based learning. The implementation of learning applies 5M (Assessing problems, Collecting data, Reasoning through proof, Drawing conclusions, and Presenting the results of discussions in front of the class) and applying L4C and HOTS questions according to the demands of the industrial revolution 4.0 and the 21st century.

KEYWORDS: Learning, PPKn Subject, Inclusion Class

PENDAHULUAN

Individu yang menempuh pendidikan di sistem persekolahan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok kelas yaitu siswa normal dan siswa yang berkebutuhan khusus. Namun dalam pengelompokan individu siswa ke dalam kelas rombongan belajar secara garis besar, ada tiga yaitu (1) Kelas yang isinya terdiri dari individu siswa normal. (2) Kelas yang isinya terdiri dari individu

siswa berkebutuhan khusus, dan (3) Kelas yang isinya terdiri dari individu siswa normal dan juga individu siswa berkebutuhan khusus yang disebut dengan Kelas Inklusi.

Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamidah (2016: v) mengatakan bahwa keberadaan individu berkebutuhan khusus tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat karena mereka memiliki hak yang sama dengan individu normal lainnya, termasuk dalam hal pendidikan.

Hadirnya pendidikan inklusif merupakan sebuah strategi untuk mewujudkan pendidikan universal yang responsif terhadap beragam kebutuhan aktual anak dan masyarakat, terutama anak berkebutuhan khusus. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang sekaligus penanggung jawab Kelas Inklusi SMKN 5 Mataram dan Guru PPKn Kelas Inklusi Hari senin tanggal 7 Pebruari 2021 diperoleh informasi bahwa ada dua Kelas Inklusi yakni Jurusan Desain Grafis dan Jurusan Musik.

Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang berfungsi menghasilkan Guru PPKn untuk jenjang SMP/ M.Ts dan SMA/ MA / SMK hanya untuk melaksanakan tugas mengajar di Kelas Normal dan tidak memberi bekal berupa pengetahuan tentang mengajar Kelas Berkebutuhan Khusus, maupun Kelas Inklusi. Disisi lain mahasiswa juga tidak diberikan pengetahuan berkaitan dengan Pendidikan Inklusif. Sedangkan Program Studi PPKn Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram memiliki visi yang berbunyi: Menghasilkan calon tenaga pendidik dan peneliti PPKn yang kompoten dan kompetitif melalui pendidikan dan pembelajaran berbasis riset. Hal ini berarti alumni Program Studi PPKn Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram harus siap dan kompeten untuk melaksanakan tugas mengajar pada Kelas Siswa Normal, Kelas Siswa Berkebutuhan Khusus, dan Kelas Inklusi yaitu kelas yang terdiri atas gabungan siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Tentu saja kesiapan ini harus didukung oleh hasil riset yang memadai. Selanjutnya Visi Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Mataram dijabarkan menjadi Misi sebagai berikut: (1) Menyiapkan sumber daya tenaga pendidikan yang kompeten dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran PPKn; (2) Mengembangkan sistem regulasi akademik dan kelembagaan pendidikan yang fungsional dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran PPKn; (3) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran PPKn yang inovatif dan kreatif dalam rangka membentuk lulusan yang kompeten dan kompetitif; (4) Menciptakan iklim akademik yang kondusif dan kompetitif untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran PPKn; (5) Memfungsikan secara optimal sumber daya yang memiliki guna mendukung penyelenggaraan dan proses pendidikan dan pembelajaran PPKn; (6) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran PPKn berbasis kearifan dan keunggulan lokal; (7) Melaksanakan penelitian dan pengabdian pada masyarakat di bidang PPKn yang berkualitas dan terpublikasi secara nasional dan internasional.

Berdasarkan misi tersebut di atas, maka penelitian terkait Kelas Inklusi baik dosen maupun keterlibatan mahasiswa sangat penting untuk dilaksanakan terutama terkait dengan penyiapan tenaga pengajar PPKn yang kompeten, kompetitif, inovatif, kreatif berbasis kearifan dan keunggulan lokal yang didukung dari hasil riset.

Dalam pendidikan kelas inklusi diupayakan cara-cara yang lebih realistik dan menyeluruh serta menghadapi siswa berkebutuhan khusus dalam situasi kehidupan nyata dengan orang beragam orang normal dalam lingkungan sosial. Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida (2016: v - vi) mengatakan bahwa dari berbagai hasil penelitian, pelaksanaan Kelas Inklusi memiliki banyak manfaat yang dirasakan

tidak hanya siswa berkebutuhan khusus, tetapi juga bagi siswa normal. Manfaat bagi siswa berkebutuhan khusus dapat meningkatkan gambaran diri lebih positif dan percaya diri serta keterampilan sosial menjadi lebih baik karena sering berinteraksi dengan teman-teman sebaya yang normal. Selain itu siswa berkebutuhan khusus akan memiliki perilaku yang sesuai di kelas dan prestasi akademik yang setara dan bahkan kadang kala lebih tinggi. Sedangkan siswa normal melalui Kelas Inklusi memperoleh manfaat berupa tumbuhnya kesadaran mengenai hakikat perbedaan manusia dan tumbuh kesadaran bahwa siswa berkebutuhan khusus memiliki banyak kesamaan dengan mereka.

PPKn sebagai mata pelajaran memiliki peran untuk menyadarkan semua warga negara mempunyai hak memperoleh pendidikan yang berkualitas, baik siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus. Melalui Kelas Inklusi merupakan kebijakan pemerintah yang digulirkan untuk memberikan kesempatan kepada setiap siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan di sekolah yang sama, seperti yang dilaksanakan di SMKN 5 Mataram. Dimana SMKN 5 Mataram merupakan satu-satunya sekolah yang melaksanakan Kelas Inklusi, oleh karena itu sangat penting dijadikan Setting Penelitian.

Cita-cita yang mengemuka untuk memberikan pendidikan untuk semua (Education for All) akan terbelengkhai, jika tidak ada upaya yang serius untuk mewujudkannya dengan melakukan persiapan Sumber Daya Manusia Tenaga Kependidikan yang kompeten, profesional, sarana dan prasarana yang memadai serta tekad baik untuk merealisasi kesempatan siswa berkebutuhan khusus belajar bersama dalam satu kelas dengan siswa normal dalam kerangka Kelas Inklusi. Dengan

tersedianya Kelas Inklusi, maka siswa yang berkebutuhan khusus dapat mengikuti pendidikan dengan baik karena tidak tersedianya Sekolah Luar Biasa yang dekat dengan tempat tinggal siswa dan orang tuanya. Dimana siswa berkebutuhan khusus tidak boleh berada jauh dari orang tuanya.

Mata Pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh para siswa dan sangat terkait dengan pembentukan karakter sebagai Warga Negara Indonesia yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam suatu Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika.

Berdasarkan latar belakang di atas, tulisan ini membahas tentang peningkatan kapasistas dengan bagaimana pembelajaran PPKn Kelas Inklusi SMKN 5 Mataram; yang meliputi: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (2) Pelaksanaan Pembelajaran; (3) Evaluasi Pembelajaran, kesulitan dan pemecahannya dalam pembelajaran PPKn Kelas Inklusi SMKN 5 Mataram.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah Guru PPKn Kelas Inklusi X dan XI SMKN 5 Mataram. Adapun informan penelitian terdiri atas Kepala Sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, dan perwakilan siswa kelas X, XI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumen, dan focus discussion group. Selanjutnya data dianalisis dengan reduksi data, display data, menarik kesimpulan setelah data divalidasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diketahui bahwa pembelajaran PPKn dapat terjadi di kelas siswa normal, siswa anak berkebutuhan khusus, dan kelas inklusi yang terdiri atas siswa normal dan siswa anak berkebutuhan khusus. Hal ini mestinya juga diawali dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PPKn untuk kelas siswa normal, siswa anak berkebutuhan khusus, dan untuk siswa kelas inklusi. Hal ini penting mendapat perhatian Guru PPKn, karena terkait dengan pertanyaan, tugas, penggunaan bahasa, dan partisipasi siswa Anak Berkebutuhan Khusus untuk dapat eksis dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori belajar Tyler dalam Lapono dkk (2010; 1 – 29) yang menyarankan kepada guru terkait dengan (1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasan dengan bahasanya sendiri, (2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang pengalamannya, sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif, (3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba gagasan baru, (4) Memberi pengalaman belajar yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimilikinya, (5) Mendorong peserta didik untuk memikirkan perubahan gagasan mereka, dan (6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PPKn kelas inklusi SMKN 5 Mataram baik kelas X dan XI, dapat dipahami bahwa telah melaksanakan prinsip pembelajaran PPKn yang bermutu, pembelajaran inovatif, menggunakan pendekatan scientific, sesuai tuntutan revolusi industri 4.0, dan abad 21. Pelaksanaan pembelajaran PPKn harus juga mengikuti perkembangan tuntutan abad 21 dan revolusi industry 4.0 yang menghendaki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang

mengakomodasi pembelajaran inovatif, pembelajaran koperatif, pembelajaran berbasis masalah, 5 M, L4C, dan pertanyaan yang digunakan termasuk pertanyaan HOTS (*High Order Thinking Skill*).

Pelaksanaan Pembelajaran PPKn Kelas Inklusi SMKN 5 Mataram

Pelaksanaan pembelajaran PPKn kelas inklusi SMKN 5 Mataram termasuk proses pembelajaran bermutu. Hal ini dapat diketahui dari skenario pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan inti diawali dengan literasi berupa membaca wacana dan pertanyaan pemantik. Disisi lain Guru telah melaksanakan interaksi pembelajaran yang optimal dengan memberi peluang terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan antara guru, siswa dengan alat bantu pembelajaran dan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru berperan sebagai fasilitator dan pamong, mengakomodasi siswa Anak Berkebutuhan Khusus. Proses pembelajaran juga mengaktifkan peserta didik dengan membaca wacana dan mengajukan pertanyaan pemantik.

Pelaksanaan pembelajaran PPKn kelas inklusi SMKN 5 Mataram telah mengimplementasi 5 M (mMengkaji masalah, Mengumpulkan data, Menalar melalui pembuktian, Menarik kesimpulan, dan Menyampaikan hasil diskusi dengan presentasi kelompok. Pada saat yang sama juga menerapkan L4C (Literasi, Critical thinking, Collaborative, Communication, dan Creative). Hal ini sesuai dengan pendapatnya Mulyasa (2007) bahwa pelaksanaan pembelajaran PPKn menjadikan siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup. Siswa berpartisipasi

aktif dan bertanggung jawab dengan membentuk kelompok dengan anggota 3 orang sampai 5 orang, serta memberi peluang peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Pada kelas inklusi, Guru PPKn memberikan layanan yang baik terhadap siswa normal maupun siswa Anak Berkebutuhan Khusus. Namun demikian Guru PPKn secara khusus melayani siswa Anak Berkebutuhan Khusus dengan penggunaan bahasa isyarat dan symbol non verbal yang mudah dipahami, serta menggunakan bahasa dengan kalimat yang sederhana. Hal ini berarti Guru PPKn telah memberikan hak yang sama kepada semua peserta didik untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang sama pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Stubbs 2002 dalam Nu'matuzahroh dan Yuni Nurhamidah yang menyatakan bahwa kelas inklusi merupakan strategi untuk mewujudkan pendidikan universal. Semua siswa baik siswa normal maupun anak berkebutuhan khusus mendapat hak belajar dan prinsip dasar tidak melakukan diskriminatif tanpa memandang perbedaan yang mungkin ada pada mereka.

Evaluasi Pembelajaran PPKn Kelas Inklusi SMKN 5 Mataram

Evaluasi pembelajaran harus mengukur secara holistik, baik aspek pengetahuan, sikap religious, sikap sosial, dan keterampilan sebagaimana tuntutan Kurikulum PPKn 2013. Hal ini telah dilaksanakan oleh Guru PPKn kelas Inklusi SMKN 5 Mataram. Aspek pengetahuan diukur dengan instrument test lisan dan atau test tertulis dengan bobot 50%. Aspek religious dan aspek sosial digunakan lembar observasi dengan skala sikap dan dokumen kehadiran, serta pelaksanaan diskusi dengan bobot 30%. Sedangkan aspek

keterampilan digunakan penilaian produk proyek dan lembar observasi pada pelaksanaan diskusi dan presentasi dengan bobot 20%. Menyadari bahwa siswa Anak Berkebutuhan Khusus lebih potensial pada aspek keterampilan, maka bobot untuk siswa normal dengan siswa anak berkebutuhan khusus, sebaiknya tidak disamakan dan bobotnya perlu ditinjau kembali. Sesuai namanya sekolah kejuruan, maka aspek keterampilan sebaiknya di beri bobot persentase yang lebih tinggi. Misalnya untuk aspek pengetahuan bobotnya 40%, aspek religious dan sosial bobotnya 20%, dan aspek keterampilan bobotnya 40%. Dengan adanya pengakuan bobot yang lebih menghargai potensi keterampilan terutama anak berkebutuhan khusus akan dapat memberi peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan dirinya. Disamping itu dengan tersedianya layanan pembelajaran remedial, akan memberi peluang lebih besar bagi Anak Berkebutuhan Khusus untuk mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh Guru PPKn kelas inklusi SMKN 5 Mataram

Kesulitan dan Cara Pemecahannya Pembelajaran PPKn Kelas Inklusi SMKN 5 Mataram

Kesulitan yang dihadapi oleh Guru PPKn kelas inklusi SMKN 5 Mataram, tentunya lebih rumit dibandingkan mengajar di kelas yang siswa termasuk siswa normal.

Pembelajaran PPKn di SMKN 5 Mataram termasuk Model Inklusi sebagaimana pendapat Hallhan dan Kaufman (2006) yang menegaskan bahwa hal mendasar yang harus mendapat perhatian guru agar dapat berlangsung dengan baik. Beberapa hal tersebut di antaranya: (1) Tidak melabel anak berkebutuhan khusus sebagai sesuatu yang membahayakan, (2)

Mengubah pandangan dan hati untuk menerima perbedaan, reorientasi yang berkaitan dengan assesmen, metode pembelajaran, dan manajemen kelas termasuk penyesuaian lingkungan, (3) Model inklusi tidak memerlukan redifinisi peran guru dan realokasi sumber daya manusia, (4) Menyediakan bantuan professional dan pelatihan guru, orang tua, untuk berbagi pengalaman, dan (5) Kurikulum dan evaluasi pembelajaran fleksibel.

Sebagaimana tantangan terbesar Guru PPKn Kelas Inklusi SMKN 5 Mataram di antaranya: (1) Menyamakan kualitas proses, hasil, dan produk pembelajaran siswa normal dengan siswa anak berkebutuhan khusus, (2) Mengelola kelas agar terjadi interaksi yang harmonis antara siswa normal dengan siswa Anak Berkebutuhan Khusus, dan antara Guru, Siswa Anak Berkebutuhan Khusus, dan dengan Sumber Belajar, (4) Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Alat Bantu Pembelajaran serta sentuhan Teknologi Informasi Komunikasi untuk Kelas Inklusi. Pada dasarnya Guru PPKn Kelas Inklusi SMKN 5 Mataram dalam melayani siswa normal boleh dikatakan tidak mengalami kesulitan berarti. Namun untuk melayani siswa Anak Berkebutuhan Khusus mengalami beberapa di antaranya: (1) Bahasa dalam berkomunikasi harus menggunakan bahasa isyarat, symbol, dan kalimat yang digunakan harus sederhana, (2) Alat Bantu Pembelajaran dan Media Pembelajaran serta *Speak To Texts* sangat diperlukan untuk anak Tuna Rungu, (3) Perhatian ekstra kepada siswa Anak Berkebutuhan Khusus agar terjaga kepercayaan diri dan motivasi belajarnya, (4) Menyadarkan siswa normal untuk tetap menghargai, melindungi, dan menjaga anak berkebutuhan khusus agar iklim belajar tetap kondusif, dan (5) Guru harus mengidentifikasi kemungkinan

hambatan dalam proses pembelajaran terkait anak berkebutuhan khusus sesuai dengan ketunaannya. Dengan demikian Guru PPKn Kelas Inklusi SMKN 5 Mataram dituntut mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa Anak Berkebutuhan Khusus sesuai variasi ketunaannya. Disisi lain guru harus kreatif untuk mengurangi penggunaan penjelasan guru dan mengurangi menulis di papan tulis. Satu di antara kreativitas guru adalah dengan membuat Buku Ajar yang dapat mengurangi guru menjelaskan dan siswa Anak Berkebutuhan Khusus tidak terlalu tergantung pada keberadaan guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Focus Group Discussion* hal yang perlu mendapat perhatian bagi Guru PPKn yang mengajar di kelas inklusi sebagai berikut:

- a. Jenis siswa inklusi berbeda dan bervariasi, oleh karena itu membutuhkan penanganan sesuai dengan masing-masing individu anak berkebutuhan khusus.
- b. Guru sangat perlu menguasai bahasa isyarat dalam berkomunikasi dan budaya tulis dalam membimbing tuna wicara.
- c. Terkait dengan Tuna Rungu, Guru sangat memerlukan Alat Bantu Pembelajaran dan Media Pembelajaran *serta Speech To Texts*.
- d. Kalimat yang digunakan sedemikian rupa, sehingga anak berkebutuhan khusus mudah memahaminya.
- e. Memberi perhatian ekstra kepada anak berkebutuhan khusus agar terjaga kepercayaan diri, motivasi belajar, dan terhindar dari perlakuan bullying, sehingga tujuan pembelajaran tercapai
- f. Mengingat siswa normal untuk tetap menghargai, melindungi, dan menjaga anak berkebutuhan khusus agar kondusivitas iklim belajar tetap terjaga, terpelihara, dan terus dapat ditingkatkan.

- g. Perlu memberikan kesempatan yang lebih optimal kepada anak berkebutuhan khusus, agar dapat meningkatkan kepercayaan diri bahwa dirinya punya potensi yang harus dikembangkan.
- h. Mengingat bahwa siswa berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan siswa normal untuk mendapat pendidikan berkeualitas demi Education For All.
- i. Setiap guru harus menyadari bahwa pada waktu menjelaskan “bibir dan mulut” sangat menjadi focus pengamatan siswa berkebutuhan khusus, terutama siswa tuna wicara dan perlu menguasai “Speak Texts”
- j. Guru sebelum proses pembelajaran harus sudah memiliki identifikasi kemungkinan hambatan dalam proses pembelajaran terkait dengan anak berkebutuhan khusus.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Guru PPKn yang mengajar di Kelas Inklusi sangat diperlukan juga membaca literature terkait Anak Berkebutuhan Khusus dan keterampilan penggunaan bahasa isyarat untuk meningkatkan kualitas interaksi guru dengan siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, bahwa (1) Rencana Pelaksanaan pembelajaran PPKn Kelas Inklusi SMKN 5 Mataram dirancang sesuai dengan Kurikulum PPKn 2013 dengan pendekatan scientif, strategi pembelajaran discovery learning, model pembelajaran koperatif dan model pembelajaran berbasis masalah, serta multi metode mengajar. (2) Pelaksanaan pembelajaran PPKn kelas inklusi SMKN 5 Mataram telah menerapkan pembelajaran inovatif dengan tahap kegiatan inti 5M (Mengkaji, Mengumpulkan, Menalar, Menyim-

pulkan, Menyampaikan) Selain itu juga telah melaksanakan LAC (*Literasi, Critical Thinking, Collaborative, Communication, Creative*). Sebagaimana tuntutan Revolusi Industri 4.0 guru juga menerapkan HOTS (Higher Order Thinking Skill) melalui pertanyaan analisis, sintesis, dan evaluasi dengan pertanyaan pemantik. (3) Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PPKn kelas inklusi SMKN 5 Mataram menyangkut pengetahuan dengan penggunaan test tulis dan lisan (bobot 50%), sikap dengan skala sikap (bobot 30%, dan keterampilan dengan produk dan rubrik pengamatan presentasi (bobot 20%). (4) Kesulitan yang dihadapi oleh Guru PPKn kelas inklusi SMKN 5 Mataram, terutama dalam melayani Anak Berkebutuhan Khusus yang bervariasi dan harus dilayani secara individual. Guru diwajibkan harus menguasai bahasa isyarat dan simbol yang dipahami anak, dan bahasa yang dipergunakan harus sesederhana mungkin. Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran dan Media Pembelajaran merupakan keharusan untuk mengurangi penjelasan lisan guru dan menulis di papan tulis yang memudahkan siswa belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seharusnya dibuat secara khusus untuk pembelajaran PPKn kelas inklusi yang berbeda dengan kelas yang peserta didiknya normal semua. Perlu dirancang pembelajaran setara dan pembelajarn alternatif lain terhadap siswa yang termasuk Anak Berkebutuhan Khusus. Evaluasi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus harus dibedakan dengan siswa normal. Selain itu bobot untuk aspek keterampilan anak berkebutuhan khusus sebaiknya 35% - 40%, karena potensinya lebih terkait keterampilan.

Pengadaan Buku Ajar setiap pokok bahasan yang terdiri atas: (1) Tinjauan Pokok Bahasan, (2) Tujuan

Pembelajaran, (3) Indikator Pencapaian Kompetensi, (4) Uraian Materi Pembelajaran yang rinci renik dengan bahasa yang sederhana mudah dipahami, (5) Rangkuman, dan (6) Latihan, Tugas, Soal, (7) Daftar Referensi.

Winataputra Udin S. 2005. Materi Dan Pembelajaran PKN SD. Jakarta: Universitas Terbuka
Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. Undang Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 Beserta Amandemennya
- Budiyanto. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMA Kelas XI. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mujtahid. 2011. Pengembangan Profesi Guru. Malang: UIN MALIKI PRESS
- Ni'matuzahroh dan Nurhamida Yuni. 2016. Individu Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusif. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang
- Purwanto Bambang Tri dan Sunardi. 2010. Membangun Wawasan Kewarganegaraan 2 Untuk Kelas XI SMA dan MA. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Ruminiati. 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional
- Syarbaini Syahrial. 2014. Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi: Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Wahab A Azis dan Winataputra Udin S. 2005. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.